

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 OLEH GURU IPA DI SMPN 7 TANJUNGPINANG.

Rani Susanti¹, Nevrita², Trisna Amelia³
ranisusantirani612@gmail.com

Program studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim
Raja Ali Haji

This study aims to analyze the implementation of the 2013 curriculum at SMPN 7 Tanjungpinang. This research uses quantitative research methods. The instruments used in this study were questionnaires, interviews, and documentation. This research is descriptive research. To obtain data, researchers used closed questionnaire and interview techniques. However, the object of this research emphasizes the results of a closed questionnaire while the interview is only a supporter. From the results of the analysis, it was found that the average score was 94.3%, which means that the science teacher at SMPN 7 Tanjungpinang has implemented the 2013 Curriculum and is in the very good category. In terms of percentages, science teachers planning 2013 Curriculum learning is in the very good category (92%), science teachers implementing curriculum learning is in the very good category (90.9%), and science teachers at SMPN 7 Tanjungpinang conducting curriculum learning assessments 2013 (100%) with very good category.

Abstract

Keywords : Implementation, 2013 Curriculum, Science Teacher.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting di kehidupan manusia. Di mana, pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk suatu generasi yang lebih kompeten, mandiri, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri dan berguna untuk masyarakat dan negara. Generasi muda akan jauh tertinggal tanpa adanya pendidikan, sehingga akan mempengaruhi kualitas maju tidaknya suatu negara. Tanpa adanya pendidikan di suatu negara, maka negara tersebut akan mengalami keterbelakangan pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari Kurikulum. Menurut Mulyasa (2011: 46) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil tidaknya pendidikan sangat bergantung dengan Kurikulum yang digunakan.

Kurikulum merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya Kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Tujuan Kurikulum menurut Mulyasa (2014: 65) “bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi”. Karena itu, Kurikulum sangat

perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan, sebab Kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Saat ini pemerintah sudah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai ganti dari KTSP. Bisa dikatakan Kurikulum 2013 ini merupakan perbaikan dari Kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

Kurikulum 2013 ini lebih mengedepankan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan tokoh utama untuk mewujudkan Kurikulum agar terjadi perubahan kelakuan peserta didik menurut apa yang diharapkan. Agar hal tersebut terlaksana, guru harus lebih dulu memahami, serta mengimplementasikan dalam bentuk pengalaman bermakna bagi peserta didik. Menurut Majid (2014: 14) menyatakan bahwa implementasi merupakan usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter diharapkan lebih meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang terarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 memiliki beberapa tahapan seperti yang dikatakan Hamalik (2011: 248) tahapan implementasi Kurikulum 2013 meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang akan dicapai. Silabus dan RPP merupakan rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sedangkan evaluasi bertujuan untuk melihat hasil akhir yang diapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang dalam menerapkan Kurikulum 2013. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang yang berfokus pada Implementasi Kurikulum 2013, diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 ini belum terlaksana secara maksimal, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 seperti, (1) terbatasnya waktu pelajaran sehingga penerapan Kurikulum 2013 tidak terlaksana sesuai tuntutan Kurikulum 2013, (2) jumlah peserta didik yang banyak, (3) dan terlalu banyak aspek penilaian yang harus dinilai. Belum terlaksananya penerapan Kurikulum 2013 sesuai tuntutan salah satunya adalah keterbatasan waktu pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam Kurikulum 2013 banyak sekali yang harus diterapkan sementara jam pelajaran yang disediakan terlalu singkat, salah satu contoh yang menyebabkan kurangnya waktu pembelajaran adalah jumlah siswa yang terlalu banyak sementara aspek penilaian yang harus dinilai juga banyak.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2013: 158) “penelitian deskriptif pada umumnya dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Tanjungpinang.

1. Angket Tertutup

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Menurut Sugiyono (2013:142) angket

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disesuaikan. Tujuan pengumpulan data menggunakan angket ini, untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana guru IPA menerapkan Kurikulum 2013 di SMPN 7 Tanjungpinang. Pemberian skor dilakukan dengan ketentuan jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 147) statistik yang sudah dimiliki dan menyajikannya dalam bentuk tabel, diagram, grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam bentuk uraian-uraian singkat dan terbatas.

Data yang diperoleh dari lembar angket tertutup berupa data kuantitatif. Agar data dapat diukur maka dilakukan langkah-langkah untuk mencari persentasenya dengan cara pemberian skor dari setiap jawaban angket, kemudian dilakukan perhitungan. Perhitungan dimaksudkan untuk mengetahui persentase implementasi Kurikulum 2013 oleh guru IPA. Data yang dikumpulkan selanjutnya di analisis dengan menghitung skor yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel lalu dideskripsikan hasilnya berdasarkan rentang kategori persentase. Analisis dilakukan dengan melihat sebaran angket dari seluruh responden. Hasil sebaran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian.

Tabel 1. Kategori Deskriptif Implementasi Kurikulum 2013

Interval	Kategori
80-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Tidak Baik

(Sumber: modifikasi Riduan, 2010: 35)

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Implementasi Kurikulum 2013

No	Aspek Implementasi Kurikulum 2013	Pernyataan
1.	Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013.	10 item
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan kurikulum 2013	11 item
3.	Penilaian proses dan hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013	6 item

(Sumber: modifikasi Hardianti, 2017: 81 dan Budiman, 2015: 119)

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Data wawancara berupa rekaman suara yang kemudian akan di transkripsi menjadi kalimat.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara Implementasi Kurikulum 2013.

No	Aspek Implementasi Kurikulum 2013	Pernyataan
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	1,2,3,4
2	Pelaksanaan proses pembelajaran	5,6,7
3	Kendala Proses Pembelajaran	8,9 dan 10

(Sumber: modifikasi Budiman, 2015: 119)

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014: 82) metode dokumentasi digunakan untuk mendukung dan memperkuat kredibilitas dari metode yang digunakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, untuk mendapat data dokumentasi peneliti meminta instrumen berupa RPP guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang.

III. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

a. Angket Tertutup

Berikut merupakan hasil data persentase keseluruhan dari angket tertutup, yang menjadi respondennya adalah semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang. Angket tertutup dilakukan dengan cara disebarakan kepada semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang, masing-masing guru IPA yang sudah menerima angket mengisi angket tersebut dengan memberikan tanda ceklist (√) pada lembar angket yang tersedia.

Tabel 4. Hasil Persentase Keseluruhan Angket Tertutup

No	Aspek Implementasi Kurikulum 2013	Persentase (%)
1	Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	92%
2	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013	90,9%
3	Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	100%
Jumlah rata-rata		94,3%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan sangat baik berdasarkan hasil rata-rata dari sebaran angket tertutup, baik dalam hal perencanaan sampai bagaimana guru SMPN 7 Tanjungpinang melakukan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013.

b. Wawancara

Wawancara pertama dilakukan di aula khusus pertemuan guru-guru di SMPN 7 Tanjungpinang dengan subyek dua orang guru IPA satu perempuan dan satu laki-laki. Wawancara selanjutnya dilakukan di laboratorium praktikum dengan subyek tiga orang guru IPA yang terdiri dari tiga perempuan. Pengambilan data berupa wawancara ini dilakukan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah dengan menerapkan Social Distancing.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 7 Tanjungpinang, adapun kendala yang dialami guru seperti dalam hal jumlah peserta didik yang banyak dalam satu ruang kelas sehingga proses pembelajaran kurang efektif, terbatasnya jam pelajaran, fasilitas internet yang belum sampai di kelas-kelas, pada sistem penilaian terlalu banyak membuat guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, terakhir kendala yang ditemukan terdapat pada penilaian terhadap sikap siswa

dikarenakan sistem pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yang awalnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran dengan menggunakan sistem daring.

Tabel 5. Hasil Transkrip Keseluruhan Wawancara dengan Semua Guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang

No	Pernyataan	Jawaban
A. Perencanaan Proses pembelajaran		
1.	Apakah dalam penyusunan RPP bapak/ibu menggunakan panduan?	Pada penyusunan RPP semua guru IPA selalu menggunakan panduan.
2.	Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?	Sebagian besar sumber belajar yang digunakan dari 5 responden yaitu Buku dari perpustakaan, buku paket, buku LKS, alam, alat praktikum, dan internet.
3.	Apakah media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan bervariasi atau hanya menggunakan media pembelajaran yang sama secara berulang?	Semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang menggunakan media pembelajaran bervariasi seperti menggunakan <i>google form</i> , <i>google zoom</i> , <i>Quiziz</i> dan lain sebagainya.
4.	Apakah bapak/ibu memiliki hambatan dalam penyusunan RPP?	Sebagian besar guru IPA dalam penyusunan RPP tidak memiliki hambatan tapi dalam sistem pengaplikasiannya tidak sesuai dengan yang disusun seperti pembelajaran secara <i>daring</i> harus menyesuaikan waktunya. Namun ada juga sebagian kecil guru IPA yang memiliki hambatan dalam penyusunan RPP seperti, tidak memiliki komputer.
B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran		
5.	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah pelaksanaan penilaian khususnya, pada mata pelajaran IPA dalam Kurikulum 2013?	Pada proses penilaian khususnya pada mata pembelajaran IPA di SMPN 7 Tanjungpinang melaksanakan penilaian berdasarkan ulangan harian, dan tugas harian.
6.	Bagaimanakah kesiapan bapak/ibu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013?	Semua responden sudah sangat siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMPN 7 karena sudah menerapkan
7.	Sejauh ini, seberapa efektif Kurikulum 2013 tersebut telah diterapkan di SMPN 7 ini?	Sebagian besar Guru IPA di SMPN 7 belum terlalu efektif dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SMPN 7 karena untuk mengeksplor kemampuan anak dengan cara pembelajaran Kurikulum 2013 itu ada berbagai halangannya.
C. Kendala Dalam Proses Pembelajaran		
8.	Bagi bapak/ibu sendiri, apa kendala yang dihadapi saat Kurikulum 2013 ini baru diterapkan?	Pada penerapan Kurikulum 2013 yang baru diterapkan sebagian besar guru IPA tidak memiliki kendala, namun ada beberapa Guru yang memiliki kendala seperti belum mengerti ranah-ranahnya dan pengaplikasiannya dalam materi-materi yang berbeda.
9.	Apakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam melakukan penilaian sikap siswa, pengetahuan dan keterampilan siswa yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013?	Di SMPN 7 Tanjungpinang semua guru IPA memiliki hambatan dalam penilaian khususnya penilaian sikap siswa karena kondisi pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> guru kesulitan dalam menilai sikap seperti penilaian dalam bekerja sama dan tugas-tugas yang diberikan menjadi sedikit terhambat karena tidak tatap muka.
10.	Apakah harapan bapak/ibu guru untuk Kurikulum 2013 kedepannya?	Semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang mengharapkan agar Kurikulum 2013 ini lebih disederhanakan lagi terkhusus pada KD nya agar bisa tercapai semua.

2. Pembahasan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 oleh guru IPA, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan instrumen angket tertutup dan wawancara.

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan hal dasar dan penting dalam implementasi Kurikulum 2013. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2012: 23). Agar pembelajaran bisa berjalan secara maksimal terlebih dulu guru harus merencanakan secara matang bagaimana cara menentukan strategi berupa tujuan, metode dan sebagainya. Terkait hal ini peneliti melakukan penelitian di SMPN 7 Tanjungpinang dan semua guru IPA menjadi respondennya, maka didapat hasil rata-rata sebanyak 92% guru IPA di SMPN 7 sudah merencanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan sangat baik berdasarkan tabel kategori yang sudah ada pada bab III.

Dari hasil analisis tentang perencanaan pembelajaran tidak semuanya mencapai persentase maksimal. Ada beberapa guru yang persentasenya di bawah maksimal pada pernyataan-pernyataan yang diberikan dengan persentase yang kurang dari (100%) sehingga belum mencapai maksimal. Pada pernyataan hambatan dalam penyusunan RPP dengan jumlah persentase (80%), terdapat satu guru yang tidak menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi inti yang akan dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Hidayat 2013: 140) yang menjelaskan bahwa kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) kompetensi dasar. Setelah menanyakan hal ini dengan guru yang bersangkutan ternyata guru tersebut memiliki kendala dalam penilaiannya, seperti guru harus menilai keaktifan siswa yang mencakup kompetensi inti dalam hal menghayati, namun pada situasi saat ini guru kesulitan untuk menilai keaktifan siswa, karena pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru tidak bisa melihat seberapa aktif peserta didik. Sebab untuk guru bisa menilai keaktifan siswa guru dan peserta didik harus melakukan tatap muka.

Pada perencanaan penilaian sikap dengan persentase (80%) terdapat satu guru yang tidak merencanakan penilaian sikap. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan (pasal 3) menyatakan bahwa penilaian kompetensi sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Setelah menanyakan lagi dengan responden ternyata ada kendala dalam melakukan penilaian sikap, seperti guru tidak dapat mengamati sikap siswa yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan baik, dikarenakan sikap ini harus diamati oleh guru saat siswa berada di luar kelas. Hal ini menjadi kendala bagi guru dikarenakan jumlah siswa yang lebih banyak dan membutuhkan waktu yang lama.

Pada pernyataan terkait perencanaan ada dua guru yang tidak merencanakan kegiatan remedial/pengayaan sehingga persentase yang didapat hanya (60%) atau bisa dikatakan belum maksimal. Menurut Mulyono (2012: 65) pada tiap akhir kegiatan pembelajaran dari suatu unit pelajaran, guru melakukan evaluasi formatif dan setelah adanya evaluasi formatif anak-anak yang belum menguasai bahan pelajaran diberikan pengajaran remedial. Setelah ditanyakan kembali, guru pertama menyatakan alasan tidak merencanakan kegiatan remedial adalah karena kondisi pandemik sekarang ini belum memungkinkan untuk memberikan remedial secara langsung, sedangkan alasan guru kedua tidak merencanakan kegiatan remedial dikarenakan guru yang bersangkutan belum memiliki waktu yang tepat untuk merencanakan kegiatan tersebut.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Setelah merencanakan pembelajaran Kurikulum 2013, barulah guru melaksanakan pembelajaran tersebut. Menurut Majid (2014: 129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan

proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebanyak (90,9%) guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan sangat baik. Meskipun begitu masih ada beberapa guru IPA yang belum melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan baik jika dilihat dari hasil rata-rata persentasenya.

Pada tabel kisi-kisi angket terkait pelaksanaan terdapat dua orang guru IPA (60%) yang tidak membiarkan peserta didiknya menyimpulkan sendiri informasi yang didapat. Setelah menyimpulkan alasan guru satu dan guru dua tidak membiarkan peserta didik menyimpulkan sendiri informasi yang didapat yaitu terlalu bertele-tele, dan memakan waktu cukup lama. Terdapat satu orang guru yang tidak melaksanakan penyampaian diawal pembelajaran kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan RPP sehingga hasil persentase yang didapat hanya (80%), disebabkan guru yang bersangkutan merasa tidak perlu dalam penyampaian diawal pembelajaran. waktu cukup lama sehingga banyak waktu yang terbuang secara percuma.

Terdapat dua orang guru IPA (60%) yang tidak menggunakan media yang berbeda-beda setiap kali pertemuan. Guru pertama memberi alasan terlalu repot, karena guru ada membuat persiapan-persiapan yang lain dan sibuk dengan keluarga jadi tidak sempat memikirkan media. Sedangkan guru yang kedua menyatakan tidak menggunakan media setiap kali pertemuan karena ada beberapa media yang tidak tersedia di sekolah apalagi pada kondisi sekarang proses pembelajaran dilakukan secara daring membuat guru tersebut tidak ingin terlalu membebankan siswa dalam hal pengeluaran biaya terlalu besar.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu Majid (2014: 35), sedangkan menurut Mundilarto (2012: 14) proses penilaian (assessment) mencakup pengumpulan bukti-bukti atau informasi yang menunjukkan tingkat pencapaian belajar peserta didik. Berdasarkan hasil sebaran angket dapat diketahui bahwa, guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah melakukan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, seperti penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian psikomotorik siswa sudah dilakukan dengan sangat baik dengan rata-rata persentase (100%). dilihat dari hasil rata-ratanya dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 dengan sangat baik.

Dari uraian di atas, dapat diketahui implementasi Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang berdasarkan dari rata-rata persentase keseluruhan didapat yaitu (94,3%), masuk dalam kategori sangat baik. Meskipun begitu masih ada guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang yang belum mengimplementasikan Pembelajaran Kurikulum 2013 secara maksimal.

d. Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Melalui wawancara guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang, guru IPA mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 seperti penilaian sikap dalam pembelajaran. Di masa pandemik seperti saat ini guru IPA di SMPN 7 sulit melakukan penilaian sikap sebab belajar dilakukan secara online sehingga banyak aspek yang harus di nilai. yang awalnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, namun setahun terakhir ini pembelajaran

dilakukan dengan menggunakan sistem daring. Sistem pembelajaran daring ini masih sulit untuk diterapkan di SMPN 7 Tanjungpinang, hal tersebut dikarenakan guru kesulitan dalam memberikan penilaian sikap siswa dalam proses belajar mengajar ketika diluar dari jam pembelajaran, seperti di lingkungan tempat tinggalnya.

Kendala lain yang dialami responden dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti: 1) kurangnya jam pelajaran, sementara penilaian yang dilakukan cukup banyak, 2) jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas, 3) kurangnya fasilitas di sekolah seperti kurangnya komputer dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, 4) penyesuaian dari segala hal seperti ranah-ranah yang biasa guru mengajar secara ceramah tapi sekarang peserta didik yang dituntut untuk melakukan metode ceramah tersebut, sehingga guru IPA di SMPN 7 terhambat dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Hasil transkrip keseluruhan wawancara yang dilakukan kepada seluruh responden di SMPN 7 Tanjungpinang terkait pelaksanaan pembelajaran menurut Bahri dan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Pada pelaksanaan penilaian khususnya pada mata pelajaran IPA dilaksanakan dengan ulangan harian dan tugas harian. Secara keseluruhan semua guru IPA di SMPN 7 sudah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 karena sudah diterapkan beberapa tahun terakhir. Meskipun semua guru SMPN 7 sudah siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 namun beberapa keterangan dari guru IPA bahwa di SMPN 7 belum efektif diterapkannya Kurikulum 2013 karena untuk menggali kemampuan peserta didik dengan cara pembelajaran Kurikulum 2013 ada saja halangannya.

Kendala lain yang dialami guru IPA dalam proses pembelajaran yaitu kendala yang dihadapi guru pada saat Kurikulum 2013 ini baru diterapkan terletak pada ranah atau sintaks-sintaksnya kemudian pengaplikasian dalam materi-materi yang berbeda. Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan adalah suatu kriteria yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan peserta didik yang sesuai tuntutan Kurikulum 2013 juga menjadi hambatan bagi guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang, terkhusus pada penilaian sikap. Hambatan dalam menilai sikap siswa dengan pembelajaran yang dilakukan secara online membuat guru kesulitan dalam menilai peserta didik pada saat diluar lingkungan sekolah, seperti menilai sikap peserta didik saat bekerja sama dan lain sebagainya. Tugas- tugas yang diberikan menjadi sedikit lambat karena pembelajaran yang dilakukan tidak tatap muka. Sehingga guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang mengharapkan agar Kurikulum 2013 lebih disederhanakan lagi terkhusus pada Kompetensi Dasarnya.

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Menurut Majid (2014: 43) menyatakan bahwa kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini senada dengan Mulyasa (2014: 109) berpendapat bahwa, kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dilakukan siswa dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari siswa yang di gambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula.

Dikarenakan keterbatasan waktu dan situasi pandemik saat ini, peneliti tidak sempat melakukan observasi lebih lanjut terkait pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah sehingga peneliti hanya meminta dokumentasi berupa RPP guru IPA saja untuk di telaah kembali. Berdasarkan dari dokumentasi berupa RPP yang diberikan oleh guru IPA dapat dianalisis bahwa guru IPA sudah membuat RPP dengan sistematika penulisan yang baik dan terstruktur sesuai Kurikulum 2013. Di lihat dari analisis Kompetensi Dasar nya terkait perencanaan guru sudah menurunkan Kompetensi Dasar ini kedalam Indikator Pencapaian Kompetensi yang merupakan indikator pokok sehingga bisa dilihat dari level kognitif dari Kompetensi Dasarnya berupa C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Metode Pembelajaran yang digunakan sudah sesuai Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik, dan model Discovery Based Learning (Peserta didik diwajibkan untuk aktif didalam kelas). Menurut Slameto (2015: 24) model Discovery Learning, tidak semua yang dipelajari harus di persentasikan dalam bentuk keseluruhan dan final, beberapa bagian harus dicari, diidentifikasi sendiri oleh peserta didik. Oleh karena itu Kurikulum 2013 ini lebih menekankan peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian Pada kriteria penulisan pembelajaran RPP guru IPA sudah sesuai karena sudah memuat proses belajar mengajar yang dilaksanakan, kemudian langka-langkah pembelajarannya sudah di susun secara rinci dan sistematis.

Komponen yang terdapat pada RPP guru yang sudah ditelaah sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, hanya terdapat perbedaan pada bagian langkah-langkah pembelajaran ada guru IPA yang tidak menjelaskan di RPP tersebut, tapi hanya di lampirkan kegiatan peserta didik dikelas dan diganti dengan materi pembelajaran dan di lampirkan satu dan keduanya beserta bentuk penilaiannya. Dijelaskan juga bahwa Kurikulum 2013 terdapat evaluasi pembelajaran. Menurut Arifin (2013: 2) evaluasi merupakan suatu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Berbicara mengenai evaluasi pembelajaran tidak terlepas dari istilah belajar, setiap kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri sendiri yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengevaluasi mutu dan efektifitas pembelajaran guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang menggunakan ranah-ranah yang meliputi C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), C4 (Menganalisis), C5 (Mensintesis), dan C6 (Mengevaluasi). Ranah-ranah tersebut sudah sesuai dengan dengan Kurikulum 2013 beserta penilaian afektif dan psikomotor sudah sesuai, hanya saja pada kondisi pandemik saat ini, menyebabkan pembelajaran yang seharusnya tatap muka menjadi online sehingga Guru IPA di SMPN 7 sedikit mengalami kesulitan pada penilaian Psikomotorik peserta didik di SMPN 7 Tanjungpinang sedangkan penilaian Psikomotor dicantumkan pada Kurikulum 2013.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan mengenai “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang” adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 7 Tanjungpinang masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase keseluruhan 94,3 % berdasarkan data dari angket tertutup.
2. Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa semua guru IPA di SMPN 7 Tanjungpinang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013, namun ditemukan beberapa

kendala yaitu pertama, guru kesulitan dalam memberikan penilaian karena banyaknya komponen/kriteria dalam penilaian yang harus dinilai seperti penilaian sikap siswa yang diluar jam pelajaran di sekolah. kedua, waktu yang terbatas sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

V. Daftar Pustaka

- Arifin, Z. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, B.S. dan Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Hidayat, S. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, A. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung PT Remaja Rosada Karya.
- Mulyasa, 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. 2012. Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mundilarto, 2012. Penilaian Hasil Belajar Fisika. Yogyakarta: UNY Press.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016. Tentang Standar Penilaian Pendidikan (pasal 3). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, dan Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukardi, 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Peraktiknya. Jakarta: Bumi Askara.
- Slameto, 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta

VI. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Assist. Prof. Dr. Hj. Nevrita, M.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Assist. Prof. Trisna Amelia, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMPN 7 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2020/2021 yang telah bersedia memberikan izin dan menjadi subjek dalam penelitian ini.